

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA ISLAMI BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Devi Nur Aini

IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: devinuraini231@gmail.com

Abstract: The research discussed the implementation of teaching and learning English language with Islamic basis and the used of communicative approach. There has been some method used in the process of teaching and learning English focused on the students' mastery of communication skill with Islamic basis. The research has been done in IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo. There are many subject involved in it; students of Islamic law, communication, management of education, Islamic economy department, and Islamic education for kindergarten students. The process of collecting data is done by using interview, observation, and also analysis of students report. The researcher analyzed that it will be useful for the students and also the lecturers. The result of the data analysis found that the students were highly interested in the process of teaching and learning English focused on the speaking skill to improve their competence in communication without ignoring the Islamic rule. The lecturer also has tried hard to implement the process of teaching and learning English by using some method such as jigsaw, presentation, contextual teaching, group working, peer teaching, and also autonomous video recording. The teaching process was made to be simple also appropriate with the students mastery of English language in each department. The teaching and learning system, method and module has been tried to be developed appropriate with the standard competence of each department integrated with Islamic value.

Keywords: implementation, teaching and learning English, Islamic value, and communicative approach

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran Bahasa Inggris secara islami berbasis pendekatan komunikatif. Berbagai model pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan dengan lebih menekankan pada penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Al-Khoziny Buduran Sidoarjo yang meliputi siswa di prodi Hukum Keluarga Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Pendidikan, Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga nilai siswa dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Peneliti menganalisis bahwa

penelitian ini banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen. Mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan dan minat yang cukup tinggi dalam proses belajar Bahasa Inggris dengan menekankan pada *speaking skill* untuk menggali kompetensi mereka dalam berkomunikasi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dosen berusaha mengajar Bahasa Inggris dengan berpedoman pada nilai keislaman dan lebih banyak aktivitas yang ditekankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai metode seperti *jigsaw*, *presentasi*, *contextual teaching*, *group working*, *peer teaching*, dan juga *autonomous video recording*. Pengajaran dilaksanakan secara sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan disesuaikan pada level kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di masing-masing prodi. System pengajaran, metode, modul pengajaran mulai dikembangkan dengan disesuaikan kompetensi masing-masing kelas serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran Bahasa Inggris, islami, dan pendekatan komunikatif

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar utamanya terjadi pada mahasiswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil akhirnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru atau dosen akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran. Dalam suatu institusi pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar dan pengajar dalam suatu interaksi sosial yang khas guna mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan belajar telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metode dan media yang tepat.

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadalah: 11 yang artinya “niscaya Allah akan meningkatkan beberapa derajat kepada orang-orang yang berilmu. Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan

yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.¹

Modernisasi dan globalisasi di dunia menjadi suatu hal yang tidak terelakkan lagi sehingga, pembelajaran bahasa asing sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Bahasa asing yang sering digunakan adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki Kultur budaya yang cukup berbeda dengan Indonesia, Bahasa Inggris cenderung lebih *straightforward/ to the point* bahkan dalam beberapa hal menjadi dianggap kurang sesuai jika dikaitkan dengan kearifan lokal.

Mempelajari bahasa sedikit banyak juga mempelajari budaya yang terkandung dalam bahasa itu sendiri, dalam pelaksanaannya banyak hal yang menjadi pertanyaan terkait bahasa itu sendiri, sebagai contoh sapaan yang lebih sopan ketika menggunakan Bahasa Inggris, permintaan akan media pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan lagu yang mana hal ini belum tentu sesuai dengan syariat mengenai penggunaan lagu itu sendiri, yang mana dalam penggunaannya harus benar-benar ditelaah isinya. Pemilihan sumber belajar harus melalui proses yang selektif dengan banyak aspek yang dipertimbangkan. Kemudian muncul berbagai kekhawatiran Akan pengaruh dari penggunaan bahasa asing tersebut.

Seperti halnya banyak diketahui, Bahasa Inggris banyak digunakan di negara-negara yang memiliki latar belakang budaya yang cukup berbeda dengan Indonesia.

Kemudian dipandang dari segi intelektualitas dan kemampuan berkomunikasi dapatkah penggunaan Bahasa Inggris memberikan pengaruh baik dan positif bagi mahasiswa. Dengan berbagai pemikiran yang tersebut di atas dirasa sangat penting untuk menjadikan nila-nilai keislaman sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, seorang mahasiswa dituntut harus mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal-balik ataupun keduanya.² Dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa memiliki minat dan ketertarikan lebih tinggi ketika diajak untuk berkomunikasi dan melakukan percakapan sederhana. Mereka cenderung lebih senang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2010),

² Kusuma (2008), "Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara" pada http://sippendidikan.org/file_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf. Diakses pada 15 Agustus 2020.

terhadap penguasaan *speaking skill*. Dalam sistem pembelajaran seseorang diupayakan agar mereka tertarik dan senang terlebih dahulu terhadap suatu hal agar nantinya mereka memiliki semangat yang lebih baik untuk menguasai bidang ilmu tersebut.

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian. Pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki faktor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa.³ Oleh karena itu, dengan pembelajaran komunikatif mahasiswa diharapkan nantinya mampu menguasai kompetensi komunikatif.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif Kualitatif (*deskriptive research*) suatu metode yang bermaksud untuk membuat pencandraan (fakta) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti,

³ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: Pustaka Latifah, 2008),

⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁵ Ibid.

kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya.⁶

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa: observasi, dokumentasi dan wawancara. Sanafiah Faisal dalam Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur.⁷ Selanjutnya Spradley Susan Stainback dalam Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.⁸

Dalam penelitian ini teknik partisipasi yang dilakukan adalah partisipasi lengkap yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi berlangsung dalam suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan berikutnya adalah wawancara. Wawancara menurut Sugiono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Peneliti melakukan kegiatan wawancara selama beberapa kali pertemuan. Dimana wawancara termasuk dalam klasifikasi wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.

Koresponden dari penelitian ini adalah dosen Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Al-Khoziny dan mahasiswa di lima kelas yang berbeda, yaitu kelas MPI, KPI, Ekonomi Syariah, HKI dan PIAUD.

Hasil Dan Pembahasan

Dari penelitian kualitatif ini, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris I dan II pada Institut Agama Islam Al-Khoziny Buduran Sidoarjo telah merefleksikan integrasi nilai-nilai keislaman dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Institut Agama Islam Al-Khoziny dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa di lima kelas yang berbeda, yaitu kelas MPI, KPI, Ekonomi Syariah, HKI dan PIAUD.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 305.

⁷ Ibid., 210.

⁸ Ibid., 310.

⁹ Ibid., 317.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dari beberapa kelas tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris secara islami menggunakan pendekatan komunikatif. Mahasiswa telah diberikan materi Bahasa Inggris secara islami dengan implementasi pendekatan komunikatif disesuaikan dengan jurusan masing-masing kelas. Seperti halnya pengajaran Bahasa Inggris pada jurusan hukum keluarga Islam, mahasiswa diberikan percakapan dengan situasi di kantor pengadilan Islam mereka melakukan *roleplay* berdasarkan percakapan tersebut dengan budaya yang santun sesuai dengan tuntunan Islam. Kemudian pada jurusan ekonomi syariah setiap materi yang diberikan telah benar-benar ditelaah isinya dan disesuaikan dengan bidang keahlian mereka. Pengajaran diimplementasikan dengan berbagai metode yang mengharuskan siswa aktif berkomunikasi dengan tetap berpedoman pada nilai keislaman.

Dalam pelaksanaannya, implementasi pengajaran pada mata kuliah dilaksanakan dengan berbasis pada pendekatan komunikatif dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum menyeluruh dan merata pada seluruh jurusan, terdapat beberapa jurusan yang lebih terfokus pada upaya pengembangan *skill* berkomunikasi dan juga terdapat beberapa jurusan yang lebih menekankan pada *reading skill*, serta pengayaan kosakata. Secara umum pada semua jurusan telah diupayakan penggunaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal antara lain:

1. Dosen memberikan panduan dan tugas yang sama dalam upaya menyamaratakan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Hal ini diupayakan dengan mengacu pada pelaksanaan *intensive course* dengan menggunakan buku panduan khusus yang sama pada semester satu. Dimana buku panduan ini terdapat berbagai pengayaan yang menekankan pada peningkatan keahlian *speaking* mahasiswa.
2. Pada semester kedua mahasiswa diberi tugas yang berbeda disesuaikan dengan jurusan masing-masing mahasiswa; mereka tidak diberikan buku panduan khusus tetapi diupayakan pemberian *handout* di setiap pertemuannya. Pada setiap *handout* menggunakan metode dengan berbasis pada pendekatan komunikatif.
3. Mahasiswa diminta untuk melakukan *roleplay* berdasarkan percakapan yang telah disesuaikan dengan jurusan mereka; tugas diberikan berkelompok agar mereka terlibat secara aktif berkomunikasi dengan penggunaan metode *autonomous video recording*. Pada kegiatan yang lain dilakukan dengan

- menggunakan metode yang bervariasi seperti, *information gap technique*, serta *jigsaw* dan presentasi.
4. Tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di masing-masing jurusan cukup berbeda; terdapat beberapa jurusan yang dapat diklasifikasikan pada tingkat *intermediate level* dan beberapa termasuk pada *beginner level*, sehingga perlu diupayakan pemberian materi yang sesuai dengan level mahasiswa agar mereka tidak mengalami kesulitan.
 5. Nilai-nilai keislaman menjadi panduan utama dalam pemilihan materi yang diberikan. Dimana isi materi harus benar-benar disesuaikan dan ditelaah isinya agar tidak bertentangan dengan nilai keislaman.

Proses Pembelajaran secara Islami

Mempelajari suatu bahasa tidak terlepas dari kultur budaya yang terkandung didalamnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dibutuhkan suatu filter karena tidak semua hal yang terkandung didalamnya sesuai dengan kultur budaya masyarakat di Indonesia dan tuntunan Islam itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris diupayakan tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Setelah melalui observasi dan wawancara dimana banyak mahasiswa Institut Agama Islam Al-Khoziny yang berasal dan tinggal di pondok pesantren.

Pada awalnya peneliti menemukan berbagai tantangan dan persoalan dalam pembelajarannya. Pada *handout* pembelajaran terdapat beberapa materi dan kosakata yang kurang sesuai sehingga harus dilakukan ditelaah berulang kali sebelum didistribusikan. Bacaan pada *reading text* seharusnya memuat kaidah-kaidah keislaman; sehingga dibutuhkan tambahan buku panduan untuk *reading text*. Pada tengah semester kemudian digunakan sebuah buku panduan yang berjudul "*English for Islamic Studies*" dimana di dalamnya berisi materi *reading text*, soal latihan *grammar* dan pengayaan kosakata dengan contoh contoh kalimat yang memuat informasi tentang Islam.

Penggunaan kata sapaan *hi, hello* sering kali dirasa kurang tepat dalam pelaksanaannya; di dalam Islam itu sendiri kita diajarkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim. Sehingga dalam hal sapaan dimulai dengan salam sebelum mengucapkan *greeting* dalam Bahasa Inggris.

Penggunaan video dan lagu dalam pembelajaran harus benar-benar disesuaikan karena tidak semua video dan lagu berbahasa Inggris memiliki muatan yang bernilai kaidah keislaman. Sehingga, pengajar harus benar-benar mempersiapkan dan menelaah isinya berulang kali sebelum digunakan untuk pembelajarannya.

Dalam hal ini terdapat beberapa temuan mengenai proses pembelajaran secara islami yaitu penekanan pendidikan karakter keislaman perlu dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Dimana pengajar harus benar-benar memilah dan meninjau semua instrumen, materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti halnya penggunaan buku bertemakan keislaman pada kegiatan *reading*, pemilihan instrumen yang tepat dalam proses pembelajaran seperti video yang benar-benar harus ditinjau isinya, dan penggunaan *transcript* pada kegiatan *listening* dan *speaking* yang memuat nilai-nilai islami pada prakteknya.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Komunikatif

Proses pembelajaran terbagi ke dalam dua tahap yaitu mata kuliah Bahasa Inggris I dan II. Setiap tahap memiliki tujuan yang berbeda. Pada mata kuliah Bahasa Inggris I menekankan pada penguasaan Bahasa Inggris dalam tingkat dasar dimana materi dan silabus pembelajaran dibuat sama diantara beberapa prodi. Kemudian dalam prakteknya di gunakan sebuah buku panduan pembelajaran yang terbagi dalam tiga bagian yaitu *basic grammar* yang terdiri dari 5 bab yaitu *part of speech, sentence pattern, tenses, passive voice, if clauses* dan *adjective clause*. Bagian kedua berisi tentang contoh-contoh percakapan sederhana. Bagian ketiga merupakan soal soal latihan *grammar* dan *reading text* sederhana.

Pada mata kuliah Bahasa Inggris 2, silabus dan *competence skill* yang menjadi fokus pembelajaran dibedakan antar jurusan. Disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing prodi dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Pembelajaran lebih banyak ditekankan pada aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai metode seperti di bawah ini:

1. *Jigsaw*

Pembelajaran *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's.¹⁰ Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa akan terbagi dalam beberapa kelompok, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, dimana mereka harus mempelajari dan menguasai materi yang telah dibagi sesuai kelompoknya. Pada tiap kelompok asal mereka harus benar-benar menguasai materi bagian mereka, untuk kemudian disampaikan dalam

¹⁰ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 1, Mei - Agustus 2016, 97.

kelompok lain. Mereka akan terdistribusi secara merata pada kelompok baru dengan anggota yang berbeda dimana setiap anggota sudah menguasai suatu bagian informasi.

Mahasiswa diberikan materi untuk dibahas bersama dalam kelompok asal dengan waktu yang ditentukan. Pada kegiatan ini mereka diharuskan berkomunikasi dengan temannya. Dan kemudian masing-masing dari mereka tergabung dalam kelompok ahli untuk mempresentasikan hasil pembahasan materi di kelompok asal. Dalam hal ini mereka akan berlatih untuk berkomunikasi dengan teman di kelompok ahli.

2. Presentasi

Karena mahasiswa masih berada di semester satu. Mereka diajarkan untuk melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris dengan materi yang sederhana. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah melatih keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara dalam Bahasa Inggris di muka umum.

3. *Contextual teaching.*

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹¹ Sedangkan menurut Blanchard dalam Trianto pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.¹²

Pada model pembelajaran ini dipraktekkan pada mata kuliah Bahasa Inggris II dimana materi yang digunakan benar-benar disesuaikan dengan konteks pembelajaran mereka sesuai prodi masing-masing yang kemudian disimulasikan di kelas masing-masing.

4. *Group working.*

Mahasiswa diberikan materi yang mengharuskan mereka untuk bekerja secara berkelompok.

5. *Peer teaching.*

Mahasiswa belajar secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; dimana mereka saling menggali informasi satu sama lain

¹¹ Sanjaya, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Alfabeta, 2006),

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),

6. *Autonomous video recording.*

Mahasiswa secara mandiri mensimulasikan transkrip percakapan dan bermain peran yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk video. Dalam kegiatan bermain peran mereka akan melakukan kegiatan komunikasi dengan rekannya.

Sistem pengajaran dilaksanakan secara sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan disesuaikan pada level kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di masing-masing prodi. Sistem pengajaran, metode, modul pengajaran mulai dikembangkan dengan disesuaikan kompetensi masing-masing kelas serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Penutup

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Di tengah tuntutan global dan perkembangan digital yang amat pesat mahasiswa saat ini dituntut untuk lebih mengasah kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa internasional. Pendekatan komunikatif digunakan untuk menarik minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap Bahasa Inggris.

Pendekatan komunikatif ini juga memiliki beberapa keuntungan. Pada pendekatan komunikatif menekankan pada penguasaan dan kelancaran berbahasa sehingga mahasiswa akan terpacu untuk dapat berbicara secara lancar. Pada berbagai kegiatan yang menekankan pada pendekatan ini juga dibutuhkan kerja sama kelompok karena pada hakikatnya komunikasi sejatinya berlangsung dalam dua arah dan dibutuhkan partner dalam berkomunikasi sehingga mahasiswa harus berusaha bekerjasama dengan anggota kelompoknya baik *in pair's* maupun dalam kelompok besar. Dalam beberapa teknik juga dilaksanakan kegiatan bertukar informasi (*information gap activity*) dimana seseorang harus mengajukan beberapa pertanyaan sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini dapat meningkatkan berbagai keahlian dan kompetensi mahasiswa. Salah satu halnya adalah dapat mengasah *public speaking skill* seseorang karena dalam prakteknya seseorang harus mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan baik, dalam kegiatan presentasi misalnya seseorang harus mampu berdiri di depan kelas dan menyampaikan informasi secara tepat. Dalam pengajaran

dengan sistem ini juga menekankan pada keaktifan mahasiswa atau yang disebut “*students centered learning*” dimana seorang dosen hanya berperan sebagai fasilitator saja. Tidak hanya kemampuan mahasiswa yang dilatih akan tetapi juga seorang pengajar harus mampu menggunakan keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola kelas. Dengan demikian implementasi pembelajaran bahasa asing dengan pendekatan komunikatif ini akan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing.

Kemudian dalam proses pembelajarannya perlu berpedoman pada kaidah-kaidah keislaman sebagai filter terhadap pengaruh budaya asing yang terkandung pada bahasa itu sendiri. Bagi para pengajar bahasa asing, dosen maupun guru sebaiknya melakukan kegiatan *pre-observation* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lebih efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Djuanda, Dadan. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung; Pustaka Latifah. 2008.
- Kusuma (2008), “Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara” pada http://sippendidikan.org/file_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf.
- Lubis, Nur Ainun dan Hasrul Harahap. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. *Jurnal As-Salam*. Vol.1. No. 1. Mei - Agustus 2016.
- Meleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sanjaya. *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*, Bandung. Alfabeta. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.